

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai teknik pengolahan data melalui statistik, sehingga data yang terkumpul serta temuan akhirnya berbentuk angka. Proses pengukuran dalam penelitian kuantitatif memegang peran penting dalam menentukan kesimpulan akhir, khususnya untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.¹²⁷ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen *sharia compliance, islamic corporate governance, islamic corporate social resonsibility* dan *intellectual capital* terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah BPRS yang terdaftar di OJK tahun 2020-2024.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada jenis data yang menghasilkan angka atau bilangan yang bisa dihitung dan diukur. Tingkat keakuratan data ini sangat menentukan kredibilitas dan kualitas penelitian karena bersifat absolut.¹²⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang

¹²⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

¹²⁸ Nashrullah Mochamad et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023).

tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi berbentuk dokumentasi dari sumber tidak langsung seperti keterangan, atau publikasi lainnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data berbentuk laporan keuangan tahunan seperti total aset, total ekuitas, total pendapatan, beban operasional, dan total pembiayaan serta laporan tata kelola yang bisa diakses melalui situs resmi BPRS yang terdaftar di OJK.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik tersebut, peneliti tidak akan berhasil mendapatkan yang sesuai dengan standar yang ditentukan.¹²⁹ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mengklasifikasikan, menelaah, dan menganalisis data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian dipilih dan dipelajari untuk ditarik kesimpulannya.¹³⁰ Populasi dari penelitian ini adalah BPRS yang terdaftar

¹²⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

¹³⁰ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023).

di OJK periode 2020-2024. Adapun jumlahnya adalah sebanyak 180 BPRS.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³¹ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. BPRS yang terdaftar di OJK tahun 2020-2024.
- b. BPRS yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap minimal 3 tahun.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, terdapat 14 BPRS yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, yang dapat dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Populasi	Jumlah
Populasi	180
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria	
BPRS yang terdaftar di OJK secara tidak berturut-turut dari tahun 2020-2024	(21)
BPRS yang terdaftar di OJK tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2020-2024	(145)
Jumlah BPRS yang dijadikan sampel sesuai kriteria	14
Jumlah Tahun Pengamatan	

¹³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Kriteria Populasi	Jumlah
7 x 5 = 35	
2 x 4 = 8	
5 x 3 = 15	
Jumlah observasi yang sudah menggunakan unbalanced	58

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil seleksi populasi yang memenuhi kriteria, terdapat 14 BPRS sebagai sampel dengan total 58 observasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Daftar BPRS Yang Terpilih Sebagai Sampel

No.	Nama BPRS
1.	BPRS Amanah Ummah
2.	BPRS Riyal Irsyadi
3.	BPRS Harta Insan Karimah
4.	BPRS Harta Insan Karimah Cibitung
5.	BPRS Hasanah
6.	BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
7.	BPRS Harta Insan Karimah Insan Cita
8.	BPRS Bhakti Sumekar Perseroda
9.	BPRS HIK Jateng
10.	BPRS Dana Hidayatullah
11.	BPRS Harta Insan Karimah Mitra Cahaya Indonesia
12.	BPRS Al Maburr Klaten
13.	BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
14.	BPRS Hikmah Bahari

Sumber: data diolah peneliti

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel utama, yaitu variabel dependen, independen, dan moderasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³² Kinerja keuangan dipandang sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan bank, khususnya dalam hal likuiditas, kecukupan modal, dan pencapaian profitabilitas. Tingkat kinerja keuangan dan kesehatan perbankan diukur berdasarkan profitabilitas. Pengukuran kinerja dilakukan melalui rasio *Return On Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dari pengelolaan total aset..¹³³

Perhitungan ROA menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak (EBIT)}}{\text{total aktiva}}$$

Nilai ROA yang tinggi menandakan profitabilitas yang lebih baik serta kinerja keuangan bagus, artinya perusahaan berhasil mengelola dan memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Sebaliknya, jika nilai ROA rendah, maka kinerja keuangan bank cenderung memburuk, ditandai dengan penurunan profitabilitas dan ketidakmampuan mengelola aset secara efisien.

¹³² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹³³ Tiara Novia Amelinda and Lucky Rachmawati, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 34–45, <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei>.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³⁴ Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu: *sharia compliance* (X1), *islamic corporate governance* (X2), *islamic corporate social responsibility* (X3), dan *intellectual capital* (X4).

a. *Sharia Compliance* (X1)

Sharia compliance merupakan wujud dari pemenuhan keseluruhan prinsip syariah pada lembaga syariah, yang tercermin melalui karakteristik, integritas, dan kredibilitas pada bank syariah.¹³⁵ *Sharia compliance* diukur menggunakan *profit sharing ratio*. *Profit sharing ratio* merupakan jumlah pembagian hasil usaha dalam operasional perbankan syariah, dimana besaran pembagian ditentukan dari total pendapatan operasional setelah dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Dengan rumus:

$$\text{Profit sharing ratio} = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$$

Semakin besar pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan kepada masyarakat, semakin baik pula kesehatan keuangan

¹³⁴ Ibid, hal. 64.

¹³⁵ Rini Hidayah, Nur Hidayah, and Djauhar Edi Purnomo, "Pengaruh *Sharia Compliance* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kesehatan Finansial Perbankan Syariah," *Neraca* 16, no. 2 (2020): 1–28, <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.495>.

perbankan syariah. Peningkatan pendapatan bank syariah mencerminkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga kinerja keuangan bank juga ikut meningkat. Jika pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan menurun, maka akan menyebabkan pendapatan bank syariah juga menurun, profitabilitas berkurang dan kinerja keuangan ikut menurun.

b. *Islamic Corporate Governance (X2)*

Konsep *islamic corporate governance* berbasis nilai Al-Quran dan teladan Rasulullah SAW melalui sifat *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* dan *Qana'ah*. Prinsip tersebut secara teoritis meningkatkan nilai perusahaan, memperbaiki kinerja keuangan, meminimalkan risiko oportunistik manajemen, dan membangun kepercayaan investor. ICG merupakan sistem yang mengatur dan mengarahkan perusahaan agar tidak bertanggung jawab tidak hanya terhadap *stakeholder*, tetapi juga kepada Allah SWT.¹³⁶ ICG diukur menggunakan nilai komposit *self assessment* yang mengikuti pedoman Surat Edaran OJK Tahun 2022 mengenai implementasi GCG pada BPRS, dengan rincian sebagai berikut:

¹³⁶ Hani A Rinjani, Kusnendi, and Aneu Cakhyaneu, "Analisis Islamic Corporate Governance Dan Islamic Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas BUS Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5 (2022): 1–14.

Tabel 3. 3
Prediket Komposit

Nilai Komposit	Peringkat Komposit Tata Kelola
$1,0 \leq \text{Nilai Komposit} < 1,8$	Sangat Baik
$1,8 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,6$	Baik
$2,6 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,4$	Cukup Baik
$3,4 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,2$	Kurang Baik
$4,2 \leq \text{Nilai Komposit} < 5,0$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2019

Semakin tinggi nilai komposit menunjukkan semakin buruk penerapan ICG yang akan menurunkan kinerja keuangan, sedangkan semakin rendah nilai komposit menunjukkan semakin baik penerapan ICG yang akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga arahnya berbanding terbalik terhadap kinerja keuangan.

c. *Islamic Corporate Social Responsibility (X3)*

Islamic corporate social responsibility adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan berbasis Islam yang harus diutamakan oleh perbankan syariah untuk memperkuat kepercayaan nasabah dan kinerja keuangan.¹³⁷ *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* diukur melalui *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks ISR mengadopsi 6 tema pengungkapan yang dikembangkan Othman pada tahun 2009, mencakup 43 item pengungkapan. Setiap item pengungkapan dinilai 1 jika ada dalam data laporan tahunan dan 0

¹³⁷ Alike Tathia Rizki, Diana Nurindrasari, and Annisa Fatimah, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 7, no. 1 (2023): 67–80.

jika tidak, kemudian dijumlahkan menggunakan rumus berikut:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

d. *Intellectual capital (X4)*

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang digunakan perusahaan untuk membangun keunggulan bersaing. Ketika *intellectual capital* diterapkan dengan baik maka akan mampu menghasilkan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja keuangan.¹³⁸ *Intellectual capital* pada perbankan syariah diukur menggunakan iB-VAIC. iB-VAIC terdiri dari beberapa elemen yaitu:

1) *Islamic Bank-Value Added (iB-VA)*

$$iB - VA = OUT - IN$$

2) *Islamic Banking Value Added Capital Employee (VACA)*

$$iB - VACA = \frac{iB - VA}{\text{Capital employee}}$$

3) *Islamic Banking Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

$$iB - VAHU = \frac{iB - VA}{\text{Human capital}}$$

4) *Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB-STVA)*

$$iB - STVA = \frac{iB - VA}{\text{Structural capital}}$$

5) *Islamic Bank-Value Added Intellectual Coefficients (iB-VAIC)*

$$iB - VAIC = (iB - VACA) + (iB - VAHU) + (iB - STVA)$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang

¹³⁸ Novita Febriany, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 1 (2019): 24–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>.

memperlemah atau memperkuat hubungan atau dampak dari hubungan antara variabel independen dan dependen.¹³⁹ Variabel moderasi dalam penelitian adalah ukuran perusahaan.¹⁴⁰ Ukuran perusahaan adalah indikator pengukuran yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset dan total penjualannya. Ukuran bank dihitung menggunakan rasio logaritma natural dari total aset bank pada periode tertentu, dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Operasional variabel dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 4
Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Kinerja Keuangan	$\frac{\text{laba bersih sebelum pajak (EBIT)}}{\text{total aset}}$
2.	Sharia Compliance	$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$
3.	Islamic Corporate Governance	Nilai komposit <i>self assessment</i> yang mengikuti pedoman Surat Edaran OJK Tahun 2022 mengenai implementasi GCG pada BPRS.
4.	Islamic Corporate Social Responsibility	$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$

¹³⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 3rd ed. (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021).

¹⁴⁰ Siska Wulandari and Nunuk Novitasari, "Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2021): 166–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>.

No.	Variabel	Pengukuran
5.	<i>Intellectual Capital</i>	$iB - VA = OUT - IN$ $iB - VACA = \frac{iB - VA}{Capital Employee (CE)}$ $iB - VAHU = \frac{iB - VA}{Human Capital (HC)}$ $iB - STVA = \frac{iB - VA}{Structural Capital (SC)}$ $IB - VAIC = (IB - VACA) + (IB - VAHU) + (IB - STVA)$ Keterangan: <i>iB-VA = Islamic Bank-Value Added</i> OUT = Total Pendapatan IN = Beban Operasional dan non operasional kecuali beban karyawan CE = Total ekuitas HC = Beban karyawan SC = (<i>iB-VA</i> – HC)
6.	Ukuran Perusahaan	$Size = Ln(Total \text{ aset})$ Keterangan: Ln = Logaritma natural

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah perpaduan data *time series* (data runtun waktu) dan data *cross section* (data silang), dengan data runtun waktu berfokus pada satu objek, sedangkan data silang melibatkan banyak objek (seperti perusahaan) dengan beberapa jenis data dalam suatu periode tertentu.¹⁴¹ Perhitungan dilakukan menggunakan metode statistik yang dibantu

¹⁴¹ Rezzy Eko Caraka and Hasbi Yasin, *Spatia Data Panel* (Jawa Timur: WADE Publish, 2017).

dengan *software* pengolahan data Eviews. Teknik-teknik analisis yang digunakan mencakup:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan objek yang diteliti apa adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan maupun generalisasi. Dalam statistik deskriptif dibahas berbagai cara penyajian data, baik dalam bentuk tabel maupun diagram, serta perhitungan ukuran statistik seperti rata-rata (mean), modus, median, rentang, dan simpanan baku.¹⁴²

2. Estimasi Model Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:¹⁴³

a. *Common Effect Model*

Model data panel ini tergolong yang paling sederhana karena hanya memadukan data *time series* dan *cross section*. Mengingat unsur perbedaan waktu dan individu tidak dihitung, perilaku data perusahaan dianggap konstan atau sama pada setiap periode. Metode ini dapat diestimasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model*

¹⁴² Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang: Scienc Techno Direct, 2023).

¹⁴³ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, ed. 1 (Yogyakarta, 2021).

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui variasi pada nilai intersep. Estimasi data panel dengan *fixed effect* dilakukan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Meskipun demikian, nilai slope diasumsikan sama untuk seluruh perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Pendekatan ini diterapkan dalam estimasi data panel dengan asumsi bahwa komponen error memiliki korelasi, baik antarwaktu maupun antarindividu. Nilai tambah dari model ini terletak pada kemampuannya dalam menyelesaikan persoalan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3. Uji Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga pendekatan metode data panel tersebut, tahap berikutnya adalah menentukan model yang paling sesuai untuk mengolah data panel.

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:¹⁴⁴

a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan melalui

¹⁴⁴ Rezzy Eko Caraka and Hasbi Yasin, *op. cit.*, hal. 33

statistik F dan statistik *log likelihood ratio* (LR). Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan bahwa H_0 diterima apabila nilai *probability chi square* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sedangkan H_1 diterima apabila nilai *probability chi square* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk membandingkan *fixed effect model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Keputusan pengujian didasarkan pada statistik *chi-square*. Apabila nilai probabilitas hasil uji hausman lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas hasil uji hausman lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pengujian dilanjutkan dengan *uji lagrange multiplier*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan apabila hasil uji hausman

menunjukkan nilai probabilitas *cross section chi-square* yang lebih kecil dari 0,05. Uji ini digunakan untuk membandingkan *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada *chi-square*. Apabila nilai probabilitas hasil uji *langrange multiplier* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

X_{1it} = *Sharia Compliance*

X_{2it} = *Islamic Corporate Governance*

X_{3it} = *Islamic Corporate Social Responsibility*

X_{4it} = *Intellectual Capital*

α = Konstanta

e_{it} = Error atau Variabel Gangguan

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas,

dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dalam model dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih dari 0,85 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah

dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat adanya hubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya yang tersusun berdasarkan waktu atau berdasarkan ruang. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.¹⁴⁵ Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai Durbin-Watson (DW), yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW berada di bawah -2, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

¹⁴⁵ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024).

- 3) Apabila nilai DW berada di atas +2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

6. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi sehingga metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau dikenal sebagai uji interaksi merupakan teknik regresi yang dalam persamaannya memuat unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel dependen.¹⁴⁶

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Variabel tersebut berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *sharia compliance*, *islamic corporate governance*, *islamic corporate social responsibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan beberapa model regresi untuk melihat jenis peran moderasi yang dilakukan oleh ukuran perusahaan, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + \beta_{5it} X_{1it} Z_{it} + \beta_{6it} X_{2it} Z_{it} + \beta_{7it} X_{3it} Z_{it} + \beta_{8it} X_{4it} Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

¹⁴⁶ Yusni Murniati, Monika Palupi; Purnamasari, St. Vena; Ayu, Stephana Dya; Advensia, Agnes; Sihombing, Ranto; Warastuti, *Alat-Alat Hipotesis*, Universitas Katolik Soegijapranata (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2013).

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien variabel independen
X1	= <i>Sharia compliance</i>
X2	= <i>Islamic corporate governance</i>
X3	= <i>Islamic corporate social responsibility</i>
X4	= <i>Intellectual capital</i>
Z	= Ukuran perusahaan (variabel moderasi)
X1*Z	= Perkalian antara <i>sharia compliance</i> dan ukuran perusahaan
X2*Z	= Perkalian antara <i>islamic corporate governance</i> dan ukuran perusahaan
X3*Z	= Perkalian antara <i>islamic corporate social responsibility</i> dan ukuran perusahaan
X4*Z	= Perkalian antara <i>intellectual capital</i> dan ukuran perusahaan
e	= error

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menentukan kebenaran suatu klaim atau hipotesis mengenai parameter populasi

berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari data sampel.¹⁴⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji t juga bertujuan untuk menilai apakah variabel independen seperti *sharia compliance*, *islamic corporate governance*, *islamic corporate social responsibility* dan *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Penentuan hasil pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

8. Koefisien Determinasi (R^2)

R-square (R^2) yang dikenal sebagai koefisien determinasi,

¹⁴⁷ Anisa Fitri et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini menjadi indikator tingkat kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat).¹⁴⁸ Nilai R^2 berada pada kisaran antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah.¹⁴⁹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁴⁸ Mintarti Indartini and Mutmainah, *op. cit.*, hal. 45.

¹⁴⁹ Reza Mubarak, *Pengantar Ekonometrika*, 1st ed. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).